

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data pada bab terdahulu, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perbandingan standar kontrak perjanjian *murabahah* dengan akad baku pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri area Banjarmasin, ada beberapa klausul dalam standar kontrak perjanjian *murabahah* yang belum dituangkan dalam akad baku pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri area Banjarmasin, seperti: Klausul pelunasan di percepat, Klausul *Force Majeur*, Klausula pilihan penyelesaian sengketa.
2. Analisis Hukum Ekonomi Syariah dalam penerapan akad pembiayaan *murabahah* pada PT. bank Syariah Mandiri area Banjarmasin. Dalam menganalisis akad/kontrak baku pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri area Banjarmasin, penulis melihat dari dua sisi. *Pertama*, di lihat dari segi rukun dan syarat dalam akad *murabahah*. *Kedua*, di lihat dari segi asas-asas akad dalam hukum ekonomi syariah. di lihat dari segi rukun dan syarat akad secara umum, dan juga di lihat dari segi rukun dan syarat akad *murabahah* secara khusus, kemudian dibandingkan dengan fatwa DSN tentang akad *murabahah*, pada klausul-klausul akad/kontrak baku pembiayaan *murabahah* yang diterapkan pada

Bank Syariah Mandiri area Banjarmasin tidak ada klausul yang bertentangan dengan Hukum Ekonomi Syariah. Kemudian penulis menganalisis penerapan akad baku pembiayaan *murabahah*, di lihat dari segi asas-asas akad dalam Hukum Ekonomi Syariah, terutama asas kesetaraan (*musawwa*). Ternyata kesetaraan (*musawwa*) belum secara sempurna diterapkan pada klausul-klausul dalam akad pembiayaan *murabahah* yang mengandung hak dan kewajiban antara kedua belah pihak, yaitu: *pertama*, dalam menentukan margin keuntungan. Dimana seharusnya dalam menentukan besarnya margin keuntungan harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, bukan hanya pada pihak bank sebagai penyedia pembiayaan. *Kedua*, klausul tentang kewajiban nasabah yang salah satunya tentang denda atas tunggakan, seharusnya dalam menentukan besaran denda tidak boleh dibuat secara sepihak saja, tetapi harus berdasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak yang melakukan kontrak. Sehingga tidak memberatkan bagi pihak nasabah.

## **B. Saran**

Bagi perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri area Banjarmasin seharusnya dalam pembuatan akad baku agar mengacu pada buku standar kontrak perbankan syariah dan memperhatikan asas-asas dalam perikatan syariah apakah telah terakomodasi dengan baik, agar semua implementasi operasional dapat dipastikan berjalan sesuai koridor dan patuh pada prinsip dan ketentuan syariah sebagaimana yang tertuang dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-

MUI), landasan hukum positif Indonesia serta ketentuan dan standar syariah Internasional. Dengan demikian masyarakat akan jauh lebih yakin untuk bertransaksi di perbankan syariah, sehingga perbankan syariah bisa lebih maju dan berkembang dibandingkan perbankan konvensional.